
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi

Dera Permata Sari¹, Ronni Andri Wijaya², Dodi Suryadi³

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Derapermata97@gmail.com

Abstract

This test aims to find out how the influence of management accounting information systems, decentralization, and environmental uncertainty on managerial performance in PT. Karya Tama Bakti Mulia Kuantan Singingi Regency. This study uses primary data from PT. Karya Tama Bakti Mulia Kuantan Singingi Regency with a population of 32 employees. The sample selection method is using the saturated sampling method, where the entire population is used as a sample. The analysis method in this study uses multiple linear regression analysis. Based on hypothesis testing, it is carried out by partial testing (t), and simultaneous testing (f). The results of this study conclude that the management accounting information system has a positive and significant effect on managerial performance. Decentralization does not have a positive and significant effect on managerial performance. Environmental uncertainty does not have a positive effect on managerial performance. Simultaneously, the three independent variables of Management Accounting Information System, Decentralization, and Environmental Uncertainty have a positive and significant effect on Managerial Performance.

Keywords: *Management Accounting Information Systems, Decentralization, Environmental Uncertainty, and Managerial Performance.*

Abstrak

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan data primer dari PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi dengan populasi 32 karyawan. Metode pemilihan sampel adalah menggunakan metode sampling jenuh yaitu dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian parsial (t), dan uji simultan (f). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Secara simultan ketiga variabel bebas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kinerja Manajerial.

JUBIKA is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan globalisasi telah meningkatkan daya saing semua jenis sektor usaha. Sejalan dengan hal tersebut, persaingan antar perusahaan menuntut para manajer untuk menerapkan strategi bisnis yang baik dan tepat. Hal ini bertujuan supaya perusahaan bisa menonjol dari ketatnya persaingan yang menyulitkan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis saat ini dan di masa depan. Karena adanya tuntutan tersebut, setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dengan menerapkan fungsi kinerja manajerial representatif yang lebih efektif, efisien, dan responsive.

Dalam suatu organisasi terdapat pimpinan yang harus mampu menjalankan peran yang sangat penting orang selama kegiatan. Dalam tim manajemen dalam mengatur dan menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Perusahaan harus meningkatkan kinerja mereka untuk bersaing. Ini dapat dilakukan dengan mengurangi biaya, membuat produk, atau melakukan perbaikan terus menerus. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki manajer yang baik dan tangguh untuk melihat dan menggunakan peluang, menemukan masalah, dan menerapkan proses adaptasi dengan tepat. Selain itu manajemen atau manajer memiliki kemampuan untuk menjaga organisasi tetap hidup dan mengontrolnya hingga mencapai tujuan perusahaan.

(Kontesa & Siahaan, 2021), kinerja manajerial merupakan hasil atau kemampuan yang dicapai melalui pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang selama kegiatan. Dalam tim manajemen, manajer memerlukan keterampilan kepemimpinan yang baik dan andal, yaitu mengendalikan, mengoordinasikan, dan memantau proses organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan menentukan kinerja manajer. Manajer bertanggung jawab atas manajemen manusia, waktu, mesin, dana, dan informasi.

Berita yang diunggah oleh Busernews24, tentang penangkapan pelaku pencurian Tandan Buah Segar (TBS) di PT Karya Tama Bakti Mulia (KTBM), yang terletak di Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, mencerminkan adanya masalah besar yang terkait dengan manajemen perusahaan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya, pengawasan, dan pelaksanaan kebijakan operasional yang ada. Pencurian buah TBS yang sering terjadi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan keamanan lahan, yang seharusnya menjadi perhatian utama bagi manajemen dalam melindungi aset perusahaan. Selain itu, dugaan adanya kongkalikong (sembunyi-sembunyi) antara pelaku pencurian dan pembeli buah kelapa sawit, yang dikenal sebagai penadah, semakin merumitkan situasi ini. Penadah diduga telah memberikan jalan bagi pelaku untuk melaksanakan kegiatan kejahatan, yakni pencurian TBS, dengan cara membeli buah kelapa sawit yang dicuri (<https://bit.ly/BuserNews24>). Menunjukkan bahwa pencurian Tandan Buah Segar (TBS) tidak hanya berpengaruh langsung pada kondisi finansial PT. Karya Tama Bakti Mulia (KTBM), tetapi juga menciptakan tantangan besar bagi manajemen dalam mempertahankan stabilitas operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sistem pengawasan yang ada saat ini tidak memiliki kontrol yang efektif, sehingga memungkinkan pencurian berlangsung dengan mudah dan berulang.

Sistem informasi akuntansi manajemen. (Suprantiningrum & Lukas, 2021), sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah mekanisme pengendalian organisasi dan alat yang berguna untuk memberikan informasi bermanfaat untuk memprediksi akibat yang mungkin terjadi dari tindakan yang dilakukan. Informasi sistem akuntansi yang andal adalah informasi yang bercirikan *broad scope, timeliness, aggregation, dan integration*. *Broad scope* meliputi informasi mengenai permasalahan ekonomi dan non-ekonomi. *Timeliness* adalah informasi yang menunjukkan waktu antara permintaan informasi dan penyajian informasi yang diinginkan. *Aggregation* adalah informasi yang diterapkan dalam format kebijakan formal seperti diskon arus kas dan analisis biaya, volume, dan keuntungan berdasarkan bidang fungsional seperti pemasaran dan produksi. *Integration* mencakup aspek-aspek seperti tujuan dan kegiatan yang

dihitung dari proses interaksi antar sub unit suatu organisasi (Kamal et al., 2020). Hasil penelitian (Jumaidi et al., 2021) variabel kinerja manajerial tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

Desentralisasi merupakan kebijakan perusahaan yang independen atau berdiri sendiri. Dengan kata lain, setiap perusahaan dapat memberikan wewenang kepada masing-masing divisi perusahaan untuk mengatur dan menjalankan operasi tertentu. Wewenang untuk setiap divisi dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka (Hasan & Randi, 2020). Ini berarti bahwa setiap organisasi dapat memberikan wewenang kepada setiap divisi organisasi untuk bertanggung jawab atas pengorganisasian dan pelaksanaan operasi. Oleh karena itu desentralisasi sangat penting dalam setiap perusahaan untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan kinerja. Menurut penelitian sebelumnya (Badewin & Nurdin, 2020) desentralisasi tidak mempengaruhi kinerja manajerial secara signifikan. Sedangkan menurut (Amalia & Norsita, 2023) dalam penelitian ini, desentralisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Selain sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan kinerja manajerial, keberhasilan suatu perusahaan juga diukur oleh ketidakpastian lingkungannya. Ketidakpastian lingkungan berbeda dengan kemampuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan merupakan situasi dimana pengelola atau organisasi kekurangan informasi yang cukup tentang keadaan lingkungan, sehingga sulit untuk memprediksi perubahan lingkungan yang akan terjadi. Dalam kondisi persaingan dan ketidakpastian yang tinggi, informasi dapat berguna untuk perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan bisnis (Ilmy et al., 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi operasi bisnis termasuk ketidakpastian lingkungan, seperti perubahan regulasi, fluktuasi ekonomi serta dinamika pasar dan persaingan. Ketidakpastian yang rendah menyebabkan penyalahgunaan anggaran dan kinerja manajemen yang buruk karena atasan tidak dapat memeriksa semua data. Untuk membuat analisis yang akurat, atasan perlu bantuan bawahan untuk memproses data. Bawahan dapat memanfaatkan situasi ini untuk bertindak (Ermawati & Handayani, 2022). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa kondisi ketidakpastian lingkungan ada yang mempengaruhi dan ada pula yang tidak mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan. Penelitian (Anita, 2023) menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun penelitian yang dilakukan (Khasanah et al., 2024) menunjukkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh ketidakpastian lingkungan.

2. Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis dengan bantuan berbagai jenis yang terdapat di ruangan perpustakaan, termasuk manuskrip, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya. penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, observasi, wawancara, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data melalui dua metode yaitu kuesioner dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data asli yang diambil langsung dari objek dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada para manajer pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dari penelitian ini berjumlah 32 karyawan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, sampling jenuh adalah sampel yang jika jumlahnya ditambahkan tidak akan meningkatkan keterwakilan sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas informasi yang sudah didapat (Hermawan & Hariyanto, 75:2022). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknologi komputer yaitu program SPSS 26.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

1. Berdasarkan Umur

Hasil deskripsi responden menurut usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Deskriptif Responden Berdasarkan Usia		
Usia	Jumlah	Percentase %
>25-40 Tahun	18	56.3
>40-60 Tahun	13	40.6
>60 Tahun	1	3.1
Total	32	100

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia manajer, assisten manajer, dan mandor di PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi responden pada penelitian ini berusia >25-40 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 56,3%.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2

Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase %
Laki-Laki	21	65.6
Perempuan	11	34.4

Total	32	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden.

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil deskripsi responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
Pendidikan	Jumlah	Percentase %
SMA/SMK	14	43.8
Diploma	8	25.0
S1	9	28.1
S2	1	3.1
Total	32	100

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir dari manajer, assisten manajer, dan mandor pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK.

4. Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan Lama Bekerja		
Lama Bekerja	Jumlah	Percentase %
<5 Tahun	15	46,9
6-10 Tahun	10	31,3
>10 Tahun	7	21,8
Total	32	100

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas lama bekerja manajer, assisten manajer, dan mandor di PT. Karya Tama Bakti Mulia kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi responden pada penelitian ini adalah <5 tahun.

Uji Instrument Penelitian

Uji Validitas

1. Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen		
No. Butir	r _{hitung}	Status
1	.951	Valid
2	.970	Valid
3	.937	Valid
4	.966	Valid
5	.934	Valid
6	.949	Valid
7	.841	Valid
8	.894	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 diatas seluruh pernyataan variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dinyatakan valid dikarenakan nilai r_{hitung} berada diatas angka kritis sebesar 0,349 sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Validitas Desentralisasi

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Desentralisasi

No. Butir	r_{hitung}	Status
1	.670	Valid
2	.782	Valid
3	.806	Valid
4	.725	Valid
5	.804	Valid
6	.796	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 diatas seluruh pernyataan variabel Desentralisasi dinyatakan valid dikarenakan nilai r_{hitung} berada diatas angka kritis sebesar 0,349 sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan

No. Butir	r_{hitung}	Status
1	.661	Valid
2	.688	Valid
3	.609	Valid
4	.604	Valid
5	.641	Valid
6	.662	Valid
7	.695	Valid
8	.527	Valid
9	.580	Valid
10	.557	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 diatas seluruh pernyataan variabel Ketidakpastian Lingkungan dinyatakan valid dikarenakan nilai r_{hitung} berada diatas angka kritis sebesar 0,349 sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4. Uji Validitas Kinerja Manajerial

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

No. Butir	r_{hitung}	Status
1	.731	Valid
2	.822	Valid
3	.690	Valid
4	.690	Valid
5	.770	Valid
6	.613	Valid
7	.707	Valid
8	.718	Valid
9	.571	Valid
10	.570	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 diatas seluruh pernyataan variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid dikarenakan nilai r_{hitung} berada diatas angka kritis

sebesar 0,349 sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9
Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Item	Status
SIAM	.977	8	Handal
DS	.853	6	Handal
KL	.812	10	Handal
KM	.878	10	Handal

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing masing variabelnya menunjukkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas		
Unstandardized Residual		
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	448.224.982
Most	Absolute	.139
Extreme	Positive	.139
Differences	Negative	-.127
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 ^c

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Dari tabel 10 didapatkan nilai residual sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 32 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	SIAM	1.000
	DS	.872
	KL	.872
		1.147

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

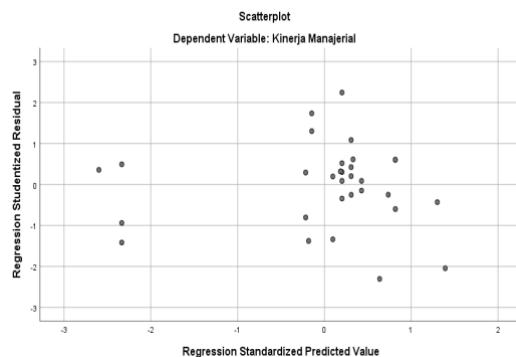
Dari tabel 11 dapat disimpulkan :

1. Variabel X1 tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 1,000 lebih kecil dari 10, dan nilai Tolerance yang bernilai 1,000 lebih besar dari 0,10.
2. Variabel X2 tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 1,147 lebih kecil dari 10, dan nilai Tolerance yang bernilai 0,872 lebih besar dari 0,10.
3. Variabel X2 tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 1,147 lebih kecil dari 10, dan nilai Tolerance yang bernilai 0,872 lebih besar dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

Gambar 1
Grafik Scatterplots



Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1	(Constant) 18.405	10.229
	SIAM .729	.135
	DS .071	.305
	KL -.121	.225

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$KM = 18,405 + 0,729 \text{ SIAM} + 0,071 \text{ ds} - 0,121 \text{ KL}$$

1. Nilai konstanta sebesar 18,405 yang berarti jika variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan bernilai 0 maka variabel Kinerja Manajerial bernilai 18,405.
2. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 0,729, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar satu satuan maka Kinerja Manajerial PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat sebesar 0,729 atau 72,9%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial berpengaruh positif. Kenaikan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen maka berakibat kenaikan pada Kinerja Manajerial.
3. Nilai koefisien regresi variabel Desentralisasi sebesar 0,071, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Desentralisasi sebesar satu satuan maka Kinerja Manajerial PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat sebesar 0,071 atau 7,1%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel Desentralisasi dan Kinerja Manajerial berpengaruh positif. Kenaikan Desentralisasi maka berakibat kenaikan pada Kinerja Manajerial.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ketidakpastian Lingkungan sebesar -0,121, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Ketidakpastian Lingkungan sebesar satu satuan maka Kinerja Manajerial PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi akan menurun sebesar 0,121 atau 12,1%. Koefisien bernilai negatif artinya antara variabel Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial berpengaruh negatif. Kenaikan Ketidakpastian Lingkungan maka berakibat penurunan pada Kinerja Manajerial dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 32-3-1=28$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 13. berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1	(Constant) 1.799	.083
	SIAM 5.399	.000
	DS .234	.817
	KL -.540	.594

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 13. diatas diketahui sebagai berikut :

- Nilai t hitung dari variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah sebesar 5,399 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048. Selain itu, nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
- Nilai t hitung dari variabel Desentralisasi adalah sebesar 0,234 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,048. Selain itu, nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,817 yang lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
- Nilai t hitung dari variabel Ketidakpastian Lingkungan adalah sebesar -0,540 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,048. Selain itu, nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,594 yang lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X_1), desentralisasi (X_2), dan ketidakpastian lingkungan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) untuk F_{tabel} menggunakan tingkat keyakinan 95% atau α 5% (jumlah variabel-1) atau $4-1=3$ ($n-k-1$) atau $32-3-1=28$, maka untuk F_{tabel} adalah 2,95.

Tabel 14
ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	9.807	.000 ^b
1 Residual		
Total		

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 9,807 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,95 dan nilai signifikan yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase

sumbangan pengaruh variabel independent yang terdiri dari sistem informasi akuntansi manajemen (X_1), desentralisasi (X_2), dan ketidakpastian lingkungan (X_3) secara simultan terhadap kinerja manajerial (Y).

Tabel 15
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.716 ^a	.512	.460

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R^2 (R Square) sebesar 0,460 atau 46%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independent yaitu, sistem informasi akuntansi manajemen (X_1), desentralisasi (X_2), dan ketidakpastian lingkungan (X_3) terhadap variabel dependent kinerja manajerial (Y) sebesar 46%, sedangkan sisanya sebesar 54% yang merupakan partisipasi faktor lain yang tidak masuk dalam pengujian penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil dari uji secara parsial (uji-t) pada tabel 4.19 diatas, diketahui nilai t hitung $> t$ tabel ($5,399 > 2,048$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), yang menyatakan bahwa H_1 penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi sudah bisa membantu dalam mendapatkan informasi-informasi sebagai dasar agar dapat melakukan aktivitas manajer, sehingga dapat dikatakan sebagai sarana dalam mengembangkan pelayanan dan kualitas perusahaan. Karena tiap manajer dapat mengimplementasikan manfaat sistem informasi akuntansi manajemen secara baik, sehingga meyakinkan bagi manajer tersebut dalam memastikan apakah bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan pesaing lainnya.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya pernah dilakukan oleh (Irti et al., 2021) dan (Putri Elisabeth, 2023), yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu penelitian dari (Amran, 2020) dan (Adi, 2024), juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil dari uji secara parsial (uji-t) pada tabel 4.19 diatas, diketahui nilai t hitung $< t$ tabel ($0,234 < 2,048$) dengan tingkat signifikan ($0,817 > 0,05$), yang menyatakan bahwa hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua karyawan di PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi memiliki kewenangan dalam pengembangan ide-ide kreatif, pengambilan keputusan, mempertimbangkan investasi dalam skala besar, perencanaan anggaran, dan meningkatkan mutu kerja.

Hal ini mungkin disebabkan karena struktur organisasi perusahaan masih relatif sederhana sehingga desentralisasi wewenang dan tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Di samping itu, responden adalah seluruh manajer, assisten manajer, dan mandor PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi dan setiap jabatan memiliki wewenang serta tanggung jawab yang relatif beragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Aisyah et al., 2022) dan (Khairiyah et al., 2023), yang menemukan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis, dimana (Amran, 2020) dan (Pingkan & Trisnawingsih, 2024) yang menemukan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil dari uji secara parsial (uji-t) pada tabel 4.19 diatas, diketahui nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,540 < 2,048$) dengan tingkat signifikan ($0,594 > 0,05$), yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Tidak berpengaruhnya ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dikarenakan ketidakpastian lingkungan dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat (Sani & Andriany, 2020). Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh (Nurfaizin et al., 2023) dan (Hazelina et al., 2023), yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja manajerial. Namun tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis dimana (Ilmy et al., 2021) dan (Jumaidi et al., 2021) yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil dari uji secara simultan (uji-F) pada tabel 4.20 diatas, didapatkan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ angka ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,807 > 2,95$), maka penulis berkesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (X_1), desentralisasi (X_2), dan ketidakpastian lingkungan (X_3) mempunyai pengaruh yang berarti ada pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Menurut (Hazelina et al., 2023), informasi yang memadai adalah informasi yang memiliki karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation, integration* diperlukan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan terbaik. Pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi yang tepat dapat meningkatkan responsivitas organisasi terhadap perubahan lingkungan, sementara ketidakpastian lingkungan yang meliputi faktor-faktor seperti pasar, perkembangan teknologi, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, dapat mempengaruhi ketebalahan dan efektivitas keputusan yang diambil. Ketidakpastian ini menuntut manajer untuk lebih adaptif dan proaktif dalam menggunakan informasi yang tersedia untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, organisasi dapat merancang sistem dan kebijakan yang mendukung kinerja manajerial yang optimal dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Putri, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh (Febrianti & Fitri, 2019), (Sani & Andriany, 2020), (Meiriani et al., 2021), dan (Putri, 2024), yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi, dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$).

2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi, dengan tingkat signifikan ($0,817 > 0,05$).
3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi, dengan tingkat signifikan ($0,594 > 0,05$).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi, dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada manajemen mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi.

- a. Desentralisasi perusahaan memerlukan peranan manajer tingkat tinggi ke manajer tingkat rendah untuk membentuk karakteristik organisasi yang baik sehingga memudahkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan terkait wewenang, tugas, dan tanggung jawab.
- b. Prediksi ketidakpastian lingkungan dalam pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan agar dapat menjadi faktor pendorong desentralisasi perusahaan.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah dan menguji variabel independen lainnya dan dapat menambah jumlah sampel serta memperluas objek penelitian, bukan hanya di PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singgingi, tetapi juga di kota atau provinsi besar lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- [1] Adi, R. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pengusaha Online di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 123–130. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2441>
- [2] Aisyah, A. N., Mahfudnurnajamuddin, Kalsum, U., & Budiandriani. (2022). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 349–362. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.552>
- [3] Amalia, A., & Norsita, M. (2023). Pengaruh Desentralisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Bankaltimtara. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 11(2), 219–227. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- [4] Amran, A., & S, S. M. (2020). Influence of Decentralization and Management Accounting System Managerial Performance Against. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i1.394>
- [5] Anita, L. (2023). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 145–161. <https://doi.org/10.32923/bdg.v4i2.3769>
- [6] Badewin, & Nurdin, M. (2020). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 12–22. <https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1362>
- [7] Ermawati, N., & Handayani, R. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 6(2), 124–144. <https://doi.org/10.36085/jakta.v4i2.5336>
- [8] Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Ssistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 1.
- [9] Hasan, A., & Randi, R. (2020). ANALISIS PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Cabang Makassar). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i1.37>
- [10] Hazelina, Agussalim, & Yuli, A. (2023). Pengaruh Sistem akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Di Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 1(April), 107–124.
- [11] Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif). In *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- [12] Ilmy, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja

- Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129–144. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4977>
- [13] Irti, I. K., Irfan, & Sari, M. (2021). The Influence of Management Accounting Information Systems on Managerial Performance with Decentralization as Moderating Variables in PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8204–8214.
- [14] Jumaidi, L. T., Lestari, B., & Rahman. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang). *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36–50.
- [15] Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, M., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 115–129. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.136>
- [16] Khairiyah, D., Junaidi, A., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1363–1374. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3969>
- [17] Khasanah, D. U. I., Sabaruddin, & Asmanah, S. (2024). UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 96–106. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id>
- [18] Kontesa, D., & Siahaan, M. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandar Lampung. *Pusdansi.Org*, 1(2), 1–12. file:///C:/Users/FINA/Downloads/13.+Demelya+Kontesa.pdf
- [19] Meiryani, Gilberta, G., Arshanty, R., Lindawati, A. S. L., & Liawatimena, S. (2021). The Effect of Management Accounting Information Systems and Decision Making on Managerial Performance. *ACM International Conference Proceeding Series*, 7. <https://doi.org/10.1145/3507485.3507500>
- [20] Nurfaizin, R., Sudrajat, S., & Widiyanti, A. (2023). The Influence of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Managerial Performance with Information Quality as an Intervening Variable. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(4), 647–656. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2023.4.4.34565>
- [21] Pingkan, L., & Trisnaningsih, S. (2024). Literature Study: The Role Of Management Accounting System and Decentralization On Managerial Performance. *International Journal Of Economics, Management and Accounting*, 2(1), 35–41.
- [22] Putri, E. M. S. O. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pegawai Pada Rumah Sakit Umum Komodo Labuan Bajo. *Economic and Business Management Internasional Journal*, 5(3), 2715–3681.
- [23] Putri, T. A. (2024). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN , DESENTRALISASI , SISTEM LINGKUNGAN*. 2, 65–84.
- [24] Sani, C., & Andriany, Y. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Karyawan Bidang Manajemen Keuangan PT. Semen Padang). *Pareso Jurnal*, 2(4), 269–290. <https://ejurnalunespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/234>
- [25] Suprantiningrum, & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner*, 5(1), 174–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368>